



Angka Kemiskinan Diperkirakan Meningkat

Terakhir angka kemiskinan di Kota Yogyakarta mencapai lebih dari 10 persen sekitar 10 tahun lalu.

YOGYAKARTA — Selain berdampak pada sektor kesehatan, pandemi Covid-19 yang terjadi sejak Maret 2020 diperkirakan berkontribusi pada peningkatan angka kemiskinan di Kota Yogyakarta tahun 2020.

"Kami harus melakukan *review* (peninjauan) ulang terhadap target kinerja di tahun ini akibat pandemi. Untuk kemiskinan diperkirakan naik hampir tujuh persen dibanding tahun lalu," kata Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta Agus Tri Haryono di Yogyakarta, Ahad (28/6).

Ia menjelaskan bahwa Bappeda Kota Yogyakarta menyusun tiga skenario asumsi kondisi pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, yakni asumsi pesimistis, moderat, dan optimistis.

"Dari ketiga asumsi itu, yang

kemudian digunakan adalah asumsi pesimistis. Artinya, kondisi terburuk yang mungkin terjadi di Yogyakarta hingga akhir tahun karena kami pun belum mengetahui sampai kapan pandemi ini akan terjadi. Dengan demikian, bisa disiapkan upaya maksimal untuk mengantisipasinya," katanya.

Angka kemiskinan di Yogyakarta tahun 2020 berdasarkan asumsi pesimistis ditetapkan 13,97 persen, berdasarkan asumsi moderat 12,4 persen, dan berdasarkan asumsi optimistis 10,6 persen.

Terakhir angka kemiskinan di Kota Yogyakarta mencapai lebih dari 10 persen sekitar 10 tahun lalu. "Yogyakarta sangat mengandalkan sektor jasa pariwisata. Padahal, banyak pekerja di sektor ini yang harus mengalami pemutusan hubungan kerja. Kondisi inilah yang menyebabkan angka kemiskinan mengalami kenaikan," kata Agus.

Berdasarkan asumsi pesimistis, ia melanjutkan, angka pengangguran di Kota Yogyakarta pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 10,46 persen dari 4,8 persen pada tahun sebelumnya.

"Sekali lagi, itu adalah asumsi pesimistis. Untuk asumsi moderat ditetapkan 8,78 persen dan optimistis 7,65 persen," katanya.

Kondisi tersebut, dia melanjutkan, kemudian akan mempengaruhi banyak aspek termasuk pertumbuhan ekonomi yang diasumsikan bisa minus 2,2 persen sesuai asumsi pesimistis, 0,35 persen berdasar asumsi moderat, dan 2,07 persen berdasar asumsi optimistis.

"Dimungkinkan indeks kesenjangan masyarakat pun mengalami kenaikan dari 0,418 pada tahun lalu menjadi 0,592 untuk kondisi pesimistis, moderat 0,538 dan optimistis 0,501," katanya.

Meskipun demikian, Agus mengatakan, Pemerintah Kota Yogyakarta akan melakukan upaya maksimal agar kondisi berdasarkan asumsi pesimistis tidak sampai

terjadi. "Dalam dua tahun ke depan, kami akan berusaha memaksimalkan segala potensi supaya angka kemiskinan bisa dikurangi dengan cukup signifikan," katanya.

Pemerintah Kota Yogyakarta menargetkan tahun 2021 angka kemiskinan bisa menjadi 10,17 persen dan pada 2022 turun menjadi 7,1 persen sesuai dengan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Yogyakarta.

Dua pasien Covid-19 sembuh

Dari Kulonprogo, dua pasien positif Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta, dinyatakan sembuh setelah dilakukan perawatan secara intensif di Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

Juru Bicara Percepatan Penanganan Covid-19 Kulonprogo Banning Rahayujati mengatakan, kemarin pasien positif Covid-19 Kulonprogo ke-12 (positif KP-12) dan ke-15 (positif KP-15) sudah sembuh dan diperbolehkan pulang setelah hasil tes usap mereka negatif.

■ antara ed: fernan rahad

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005